

## Latar Sosial Pembentuk Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Selena Karya Tere Liye

Widuri Salena Putri <sup>1</sup>, Man Hakim <sup>2</sup>, Septina Lisdayanti <sup>3</sup>, Ira Yuniati <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [widurisenaputri04@gmail.com](mailto:widurisenaputri04@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [21 Agustus 2025]

Revised [30 September 2025]

Accepted [03 Oktober 2025]

### KEYWORDS

Social Background, Character, Novel.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Tokoh-tokoh dalam novel umumnya tidak terbentuk begitu saja, melainkan lahir dari interaksi dengan lingkungan sosial yang mengelilinginya. Karakter mereka adalah cerminan dari latar sosial tempat mereka tumbuh dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar sosial terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Selena karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang menggambarkan karakter dan latar sosial tokoh utama. Sumber data adalah novel Selena karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, teknik analisis data menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian yang dilakukan maka tokoh utama protagonis dalam novel Selena adalah Selena, ditemukan 13 karakter yang ada pada tokoh Selena berdasarkan Karakter tokoh utama protagonis yang didominasi oleh karakter pekerja keras, bertanggung jawab, peduli sosial, jujur, mandiri, disiplin, kreatif, bersahabat, rajin, toleran, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan tenang. Peneliti menemukan 8 aspek dari 9 kategori Latar sosial dalam novel meliputi Status sosial, Pekerjaan, Pendidikan, Ekonomi, Norma dan Nilai sosial, Gaya hidup, Hubungan sosial, Ketimpangan/konflik sosial. Berdasarkan 8 aspek Latar sosial yang terdapat dalam novel Selena karya Tere Liye, 6 diantaranya mempengaruhi pembentukan karakter Selena yaitu Pekerjaan, Pendidikan, Ekonomi, Norma dan Nilai sosial, Hubungan Sosial, dan Ketimpangan/Konflik Sosial.

### ABSTRACT

The characters in the novel are generally not formed just like that, but are born from interactions with the social environment that surrounds them. Their characters are a reflection of the social background in which they grow and develop. This study aims to determine the influence of social background on the formation of the character of the main character in the novel Selena by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of quotes that describe the character and social background of the main character. The data source is the novel Selena by Tere Liye. The data collection technique in this study is a literature study, the data analysis technique uses a structural approach. The results of the research conducted, the main protagonist in the novel Selena is Selena, found 13 characters in the character of Selena based on the character of the main protagonist which is dominated by the character of a hard worker, responsible, socially concerned, honest, independent, disciplined, creative, friendly, diligent, tolerant, curious, appreciating achievement and calm. Researchers found 8 aspects of 9 categories of social background in the novel including social status, occupation, education, economy, social norms and values, lifestyle, social relationships, inequality/social conflict. Based on the 8 aspects of social background contained in Tere Liye's novel Selena, 6 of them influence the formation of Selena's character, namely Work, Education, Economy, Social Norms and Values, Social Relations, and Social Inequality/Conflict.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi imajinatif manusia yang lahir dari pengalaman, penghayatan, dan pemikiran terhadap realitas kehidupan. Melalui bahasa yang estetis, karya sastra tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Menurut Damono (2020), karya sastra mencerminkan realitas sosial yang dapat digunakan untuk memahami dinamika hubungan manusia dengan lingkungannya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling kaya dalam menggambarkan kehidupan sosial adalah novel.

Novel sebagai bagian dari prosa fiksi panjang, mampu menghadirkan realitas kehidupan secara kompleks melalui karakter, alur, latar, dan konflik yang terbangun. Novel tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga media refleksi yang menggambarkan nilai-nilai dan persoalan sosial. Tokoh-tokoh dalam novel umumnya tidak terbentuk begitu saja, melainkan lahir dari interaksi dengan lingkungan sosial yang mengelilinginya. Karakter mereka adalah cerminan dari latar sosial tempat mereka tumbuh dan berkembang. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2022) menyatakan bahwa unsur latar, terutama latar sosial, merupakan aspek penting dalam membentuk karakter tokoh dan menentukan arah perkembangan cerita. Salah satu novel yang mencerminkan hubungan erat antara karakter dan latar sosial adalah Selena karya Tere Liye. Dalam novel ini, tokoh utama, Selena, digambarkan sebagai pribadi yang kuat,

cerdas, dan memiliki integritas tinggi. Karakter tersebut tidak terlepas dari pengaruh latar sosial yang melingkupinya, seperti lingkungan pendidikan di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi, serta pergaulan dengan tokoh-tokoh lain seperti Mata dan Paman Raf. Ketika Selena dititipkan kepada pamannya, ia mengalami transformasi karakter yang signifikan:

“Pamanmu Raf yang tinggal di kota Tishri akan merawatmu, pergilah, temui dia...”

Kutipan ini menandai perpindahan dan pertemuan Selena dengan lingkungan sosial baru yang membentuk kepribadiannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudhana dan Fitriyah (2021, hlm. 28–43) menunjukkan bahwa novel Selena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti peduli sosial, jujur, mandiri, dan disiplin yang muncul akibat pengaruh lingkungan sosial tokoh. Penelitian lain oleh Anisya, Cahyani, dan Hapsari (2022, hlm. 172–184) juga menemukan bahwa latar sosial dalam novel ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan karakter tokoh, terutama dalam membentuk nilai religius, integritas, dan gotong royong. Sementara itu, Cahyani (2023) dalam jurnal Basindo menambahkan bahwa novel ini juga memuat enam nilai sosial dan empat nilai moral yang berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian Selena melalui interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana latar sosial membentuk karakter tokoh utama dalam novel Selena. Kajian ini penting tidak hanya untuk memperkaya telaah sastra, tetapi juga untuk mengungkap bagaimana hubungan antara individu dan lingkungannya direpresentasikan dalam karya sastra. Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter tokoh utama dalam konteks masyarakat dan nilai-nilai yang berbeda dari novel sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian objektif yang menganalisis unsur intrinsik sastra dalam Novel yakni tokoh dan penokohan, karakter dan latar sosial secara umum.

## LANDASAN TEORI

### Novel

Novel adalah karya fiksi yang ditulis oleh pengarang dengan imajinasi yang dituangkan melalui karya sastra selain itu pengarang bertujuan untuk menghibur, memberi gambaran kehidupan nyata manusia. Pengarang biasanya memberikan rangsangan kepada pembaca agar menarik pembaca untuk terus menikmati karya sastra yang telah ditulis. Tjahjono berpendapat bahwa novel merupakan cerita perjalanan hidup yang memiliki keistimewaan yang dialami tokoh, baik dalam masa kecil, remaja, dewasa (Sari, 2017). Menurut Nurgiyantoro, 2010 yang tertuang di dalam (Salam & Fadhillah, 2019) novel merupakan salah satu karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Novel dalam perkembangannya dianggap identik dengan fiksi. Novel merupakan cerita yang memiliki alur panjang dan menggambarkan tingkah laku serta kejiwaan manusia. Pentingnya dalam membaca karya sastra terutama novel yaitu untuk memberikan kesenangan dalam membaca, mendapatkan informasi yang berbeda serta dapat memberikan wawasan yang luas dalam sudut pandang pembaca, melestarikan dan mengembangkan warisan budaya. Menurut Yuliantini (2017) Novel merupakan karya fiksi yang serupa dengan cerpen, namun novel memiliki cerita yang kompleks, alur yang digunakan juga dijelaskan, tokoh yang di munculkan dalam karya ini memiliki karakter yang berbeda dan menjadikan novel tersebut mampu membuat pembaca hanyut dalam cerita fiksi yang di tulis oleh pengarang.

### Karakter Tokoh

Karakter tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik yang sangat penting dalam karya sastra, khususnya dalam novel. Karakter merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri psikologis yang melekat pada tokoh sehingga membedakannya dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 2019, hlm. 55). Lebih lanjut, Stanton (2021) menjelaskan bahwa karakter adalah representasi dari perilaku, sikap, dan moral tokoh yang dieksplorasi secara mendalam melalui tindakan, dialog, dan pemikiran tokoh tersebut. Penelitian terbaru oleh Rahman dan Putri (2022) menambahkan bahwa karakter tidak hanya berfungsi sebagai elemen cerita, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai moral dan pendidikan bagi pembaca. Hal ini sejalan dengan pandangan Santosa (2020), yang mengemukakan bahwa karakter dalam karya sastra menggambarkan identitas sosial dan psikologis tokoh yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti “to engrave” atau mengukir. Pembentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau di atas permukaan besi yang keras Menurut Syanurdin dan Man Hakim (2023). Menurut Amanda dkk (2024) karakter merupakan cara berpikir dan bertingkah laku yang sudah dibawa oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa, dan negara.

Kesimpulannya, karakter tokoh merupakan gabungan dari sifat dan watak yang dibangun melalui berbagai aspek naratif dan psikologis. Karakter ini tidak hanya membentuk identitas tokoh dalam cerita, tetapi juga menjadi media untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sosial pembaca.

## Latar Sosial

Dalam karya sastra latar merujuk pada dimensi tempat, waktu dan sosial yang menjadi tempat berlangsungnya cerita. Di antara ketiganya, latar sosial menjadi dimensi penting dalam pembentukan karakter tokoh. Nurgiyantoro (2010:227) menyatakan bahwa latar sosial mencakup nilai-nilai sosial, sistem kepercayaan, status sosial, dan peran sosial yang berkembang dalam masyarakat. Latar ini tidak hanya bersifat pasif sebagai latar belakang peristiwa, melainkan juga menjadi medan pembentuk karakter dan penggerak konflik dalam cerita.

Dalam konteks novel, beberapa indikator latar sosial dapat digunakan untuk menganalisis pembentukan karakter tokoh utama. Wellek & Warren sebagaimana dikaji ulang oleh Wishart, (2024) dalam kajian sastra modern, pendekatan sosiologi sastra melihat latar sosial sebagai representasi aspek kehidupan masyarakat pekerjaan, adat-istiadat, status sosial, norma, kebiasaan yang membentuk dinamika tokoh dan narasi. Literatur dianggap sebagai institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan mencerminkan realitas masyarakat meskipun tidak selalu secara literal atau realistis. Pandangan ini diperkuat oleh kajian kontemporer seperti yang terungkap dalam jurnal kritik sastra terbaru (Wishart, 2024), yang menegaskan bahwa sastra tetap menjalankan fungsi sosial, menyampaikan norma, nilai, dan ideologi yang membentuk struktur sosial dalam masyarakat modern.

Selain itu, pendekatan konstruksi sosial terhadap sosiologi sastra oleh Alan Swingewood juga diperkuat oleh riset kontemporer (contoh: penelitian kasus Nurhayati et al, 2025), dimana teks sastra dianalisis sebagai arena refleksi relasi sosial, konflik kelas, dan ideologi dominan yang melibatkan struktur status, pekerjaan, dan subordinasi. Teori Lucien Goldmann tentang kesadaran kolektif dan homolog struktur sosial-naratif juga dipakai oleh analisis modern (Nurhayati et al, 2025), yang menunjukkan bahwa konflik naratif dalam fiksi sering merupakan proyeksi langsung dari pertarungan kelas atau ketimpangan ekonomi nyata bukan sekadar fiksi individual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena memiliki tujuan untuk memahami makna keadaan yang sedang dialami, penelitian ini mencoba menelaah pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, yang telah ditemukan di dalam karya sastra. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan menggambarkan kondisi sosial yang membentuk karakter tokoh utama secara apa adanya, sebagaimana adanya dalam teks (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah menggambarkan dari segi sosial, segi konsep, tingkah laku, pandangan, dan masalah yang terjadi kepada manusia yang diteliti (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019).

Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan bentuk deskriptif dari tulisan, dokumentasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari seseorang yang telah diamati (Permana et al., 2019). Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif bertujuan memahami makna subjektif dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks. Dalam konteks ini, novel sebagai produk budaya mencerminkan realitas sosial melalui tokoh dan alur cerita. Maka dari itu disini peneliti menggambarkan serta menganalisis karakter serta latar sosial yang ada dan sedang dialami dalam novel Selena karya Tere Liye.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tokoh Utama dalam Novel Selena Karya Tere Liye

Tokoh utama merupakan tokoh yang sangat penting dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018:179), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Berikut data nama tokoh yang terdapat dalam novel Selena karya Tere Liye

**Tabel 1. Tabel Data Nama Tokoh dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

No.	Nama Tokoh
1.	Selena
2.	Ayah Selena
3.	Ibu Selena /Jem
4.	Togra
5.	Para Pekerja Konstruksi
6.	Paman Raf

7.	Bibi Leh
8.	Aq
9.	Bow
10.	Am
11.	Em
12.	Im
13.	Om
14.	Um
15.	Av
16.	Tamus
17.	Master Ox
18.	Mahasiswa angkatan 75 AABT
19.	Mata
20.	Tazk
21.	Prof. Stor
22.	Tau/ Ibu Tau
23.	Boh
24.	Profesor Flo
25.	Profesor Flau
26.	Professor Chem
27.	Bibi Gill
28.	D-100,
29.	Pustakawan
30.	Ev
31.	Miss Ling
32.	Keluarga Boh
33.	Keluarga Ev
34.	Orang Tua Angkat Mata
35.	Kakek Tazk
36.	Raib
37.	Seli
38.	Ali

Berdasarkan 38 nama tokoh yang ditemukan, peneliti menentukan tokoh utama. Dalam novel Selena sendiri peneliti menemukan bahwa tokoh utama ialah tokoh Selena. Dibuktikan dengan novel ini menceritakan kisah Selena dalam hidupnya sebagaimana pada episode satu yang fokus mendiskripsikan tokoh Selena. Berikut salah satu kutipan yang membuktikan bahwa Selena menjadi tokoh utamanya:

NAMAKU Selena

Aku lahir di Distrik Sabit Enam, dua ratus kilometer utara Kota Tirshi, Klan Bulan. Itu bukan kawasan yang maju dan canggih. Itu kawasan kumuh, padat, dan tertinggal. (Tere Liye, dalam Selena. 2020:5)Kutipan tersebut membuktikan bahwa dari awal cerita berlangsung cerita ini berfokus pada tokoh Selena yang tinggal di Distrik Sabit Enam. Selena juga menjadi tokoh yang membawa pembaca masuk ke dalam konflik dan penyelesaian dalam cerita.

### **Karakter Tokoh Utama (Selena)**

Hasil analisis penelitian berupa karakter tokoh utama dalam novel Selena karya Tere Liye yaitu ditemukannya 124 kutipan yang mewakili karakter Selena. Hasilnya setelah mengklasifikasikan berdasarkan 18 kategori Karakter, Karakter Selena didominasi dengan karakter Pekerja keras dengan 42 kutipan, selanjutnya Bertanggung Jawab terdapat 19 data, peduli sosial 15 data kutipan, lalu karakter jujur, mandiri dan disiplin dengan masing-masing 14 kutipan, karakter kreatif dengan 11 jumlah kutipan bersahabat/komunikatif terdapat 10 kutipan, Rajin 7 kutipan lalu terakhir menghargai prestasi, tenang, toleransi dan rasa ingin tahu dengan masing-masing 2 data kutipan. Berikut karakter yang dimiliki oleh Selena beserta kutipan yang menunjukkan karakternya dari yang paling dominan sampai terakhir.

#### **a. Pekerja keras.**

Berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter pekerja keras Selena:

Aku sudah melatihnya bertahun-tahun, tapi hanya itulah kemampuanku. Pukulan bedentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi jangankan tembok, kertas saja tidak robek terkena pukulanku. (32)

Data kutipan diatas memperlihatkan usaha Selena yang melatih kemampuannya selama bertahun-tahun, dari kutipan itu maka Selena mempunyai Karakter Pekerja keras.

b. Bertanggung Jawab.

Menjalankan kewajiban dan Bertanggung Jawab atas konsekuensi tindakan. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter Bertanggung Jawab Selena:

Aku naik pangkat pada hari ketiga bekerja. Eh maksudku, aku tetap jadi yang disuruh-suruh, tapi aku mendapatkan tanggung Jawab baru. Membaca peta, memastikan mata Bor melubangi titik terbaik menuju stasiun tujuan, itulah tugas baruku. (49)

Kutipan diatas menunjukkan adegan dimana Selena naik pangkat pada hari ketiga karna mampu Bertanggung Jawab dengan pekerjaan sebelumnya, dan mendapatkan tanggung Jawab yang baru agar pekerjaan di lokasi konstruksi berjalan lancar.

c. Peduli Sosial.

Peka dan mau membantu orang yang membutuhkan. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter peduli sosial Selena:

1) Tapi Bow terlambat. Dia tidak sempat melindungi badannya. Mata bor baja bersiap menghantam kepalanya. Para pekerja berseru panik. Aku juga berseru, jeri melihatnya. Tangan ku refleks bergerak. Kakiku memasang kuda-kuda. Splash! Aku membuat tameng transparan di depan Bow. Mata bor itu menghantam tamengku. Tameng itu meletus dan aku terbanting ke dasar lubang yang becek. Tapi itu lebih dari cukup untuk membelokan mata bor hingga berdebam jatuh ke samping. (29)

2) Aku mengangguk. Itu bukan hal besar. Aku reflek melindunginya. (30)

Selena mempunyai karakter peduli sosial, pada kutipan diatas menunjukkan kepedulian pada Bow oleh karena itu dia melindungi Bow dari mata bor baja (alat konstruksi) yang akan mengenaik kepala Bow.

d. Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Selalu berkata dan bertindak sesuai fakta tanpa menipu. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter jujur pada tokoh Selena:

1) Aku bisa membuat tameng transparan, membuat pukulan bedentum, juga menghilang. Tapi tidak sempurna. Teknikku jelek. (31)

2) Jujur aku sebenarnya punya cita-cita meskipun tidak pernah mengatakannya kepada siapa pun. (59)

Pada kutipan diatas Selena berkata bahwa dia bisa melakukan teknik membuat tameng transparan, membuat pukulan berdentum, juga menghilang akan tetapi tidak sempurna karna teknik yang dia gunakan jelek

e. Mandiri.

Mampu mengerjakan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter mandiri Selena:

“Kamu serius, Selena?” Bibi Leh menatapku bingung. Aku mengangguk mantap. Kumasukkan pakaianku ke tas. Berkemas. Besok adalah hari penting. Usiaku tepat delapan belas tahun. Aku bisa menentukan masa depanku, tanpa perlu bergantung pada Bibi Leh dan Paman Raf. Besok juga hari pertamaku kuliah di ABTT. (83)

Kutipan diatas memperlihatkan Selena yang tidak ingin bergantung pada paman dan bibinya, maka dari itu Selena memutuskan untuk meninggalkan rumah paman dan bibinya untuk pergi kuliah di ABTT (Akademi Bayangan Tingkat Tinggi).

f. Disiplin.

Konsisten dalam menjalankan aturan dan tanggung Jawab. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter disiplin pada tokoh Selena:

Kami bangun pagi -pagi sekali. Membereskan tempat tidur, mandi, berganti pakaian, lantas berlarian menuju ruangan kuliah. (144)

Kutipan diatas memperlihatkan karakter disiplin Selena yang selalu bangun dipagi hari membereskan tempat tidur dan bersiap-siap untuk mengikuti kuliah.

g. Kreatif.

Mampu menciptakan ide atau solusi baru yang bermanfaat. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter kreatif Selena:

Bahwa aku punya kemampuan luar biasa itu. Aku bisa merekam dengan akurat apa pun yang kulihat pertama kali. Aku sepertinya memahami sesuatu. “Apa kita boleh membelokkan lorong kereta?” “Eh, geser lubang ini sepuluh mmeter ke kanan. Gurat dinding di sana menunjukkan tingkat kekerasan lima puluh persen lebih rendah” (46 47)

Pada kutipan diatas Selena mengusulkan ide untuk menyelesaikan masalah dalam proyek konstruksi yang gagal, ia memberikan saran kreatif yang menunjukkan bahwa Selena mempunyai karakter Kreatif.

h. Bersahabat/Komunikatif.

Mudah bergaul dan mampu berkomunikasi dengan baik. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter Bersahabat/Komunikatif Selena:

- 1) Cepat sekali ikatan kokoh terbentuk di antarakami bertiga. Sejak bertemu pertama kali di aula kampus, acara inaugurasi itu, kami selalu bertiga, selalu kompak dan saling membantu. (168)
- 2) “Tidak seburuk itu, Selena.” Mata menoleh dan tersenyum. “Aku baik-baik saja sejak kecil. Orangtua angkatku baik sekali. Lagi pula, sekarang aku sudah kuliah di ABTT, aku punya keluarga lain yang juga tidak kalah seru.” “Keluarga lain?” “Ya. Kamu, Selena. Kamu lebih dari seorang sahabat.” Mata menatapku lamat-lamat. “Kamu keluarga baruku. Menyenangkan rasanya bisa memiliki saudara perempuan.” (320)

Dua kutipan diatas memperlihatkan interaksi antara Selena dan teman-temannya, karena karakter bersahabat dan komunikatif Selena dia dengan mudah akrab dengan orang lain. Bahkan bagi Mata, Selena adalah keluarganya.

i. Rajin.

Suka membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter Rajin Selena:

- 1) Aku tahu untuk apa akan kugunakan uang itu nanti. Aku akan membeli banyak buku. (54)
- 2) “Kamu menyukainya, Selena?” tanya Bibi Leh. Aku mengangguk. Tapi favoritku adalah Perpustakaan Sentral. (56)
- 3) “Hei Selena, kamu tidak bosan melihat buku, buku, dan buku?” Um bertanya lagi. (213)

Tiga kutipan diatas menunjukkan bahwa Selena mempunyai karakter Rajin karena dia memilih menggunakan uangnya untuk membeli buku, tempat favoritnya bahkan adalah perpustakaan, bahkan Um (sepupunya) menanyakan apakah dia tak bosan selalu melihat buku.

j. Toleransi.

Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan pendapat. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter Toleransi pada tokoh Selena:

“Aku sering mimpi buruk. Mengigau. Semoga kamu tidak keberatan kalau malam-malam aku mendadak berteriak saat tidur.” Aku tertawa. Itu bukan masalah. Para pekerja konstruksi Paman Raf lebih aneh lagi kelakukannya saat tidur. Ada yang bisa jalan-jalan ke halaman rumah. Ini akan menyenangkan. (109)

Kutipan diatas merupakan bentuk toleransi Selena terhadap Mata (Teman sekamar Selena) yang sering mengigau saat tidur.

k. Rasa Ingin Tahu.

Memiliki semangat untuk mencari informasi dan belajar hal baru. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter Rasa Ingin Tahu Selena:

Perkamen tua itu pasti super penting hinga disimpan di bagian terlarang perpustakaan sentra. Jika hanya puisi patah hati, tidak mungkin tamus mencarinya. Sepertinya aku harus mengenakan database gambarnya lebih dulu, baru bisa membaca semua isi perkamemen. (323)

Data kutipan diatas merupakan adegan dimana Selena penasaran dengan isi perkamen tua sehingga dia mencari cara agar bisa membaca isi dari perkamen tua itu, itu menunjukkan bahwa Selena memiliki karakter Rasa ingin tahu.

l. Menghargai Prestasi.

Memberi penghargaan pada diri sendiri dan orang lain atas keberhasilan. Berikut beberapa kutipan yang mencontohkan karakter menghargai prestasi Selena:

- 1) Aku menatap Mata antusias. Aku tertawa lebar. “Keren sekali. Teman sekamarku ternyata jagoan.” (142)
- 2) “Selamat kamu mendapatkan nilai paling tinggi di Angkatan 78.” (191)

Dua data kutipan diatas memperlihatkan bentuk apresiasi Selena terhadap prestasi yang dicapai oleh Temannya.

m. Tenang.

Menghindari konflik dan selalu berusaha menyelesaikan perselisihan dengan baik. Berikut kutipan yang mencontohkan karakter tenang Selena:

- 1) Aku dan Mata saling pandang. D210579 terus mengembang. “Bagaimana kalau kita ringkus saja drone itu?” Mata berbisik. Aku menggeleng. Ide buruk. Drone ini tersambung ke berbagai sistem di ABTT. Dia punya mata dan telinga, jelas merekam apa pun yang terjadi. Tidak ada pilihan, kami harus menjalani hukuman tersebut. (122)
- 2) “Aku mohon Bibi Leh, Biarkan aku tetap bekerja. Aku juga berjanji akan berhati-hati.” Satu, aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua, aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar, jadi biarlah aku memohon padanya. (200)

Berdasarkan kutipan di atas Selena berusaha untuk menyelesaikan perselisihan antara Bibi Leh dan Paman Raf dengan cara meyakinkan Bibi Leh bahwa ia baik-baik saja jika bekerja.

### **Latar Sosial dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

#### **Status Sosial / Kelas Sosial**

Status sosial berkaitan dengan kedudukan tokoh dalam masyarakat berdasarkan kelas, keturunan. Status ini menentukan akses terhadap kekuasaan dan pengaruh dalam relasi sosial. Kelas sosial berkaitan dengan struktur sosial yang dihadapi oleh masyarakat

- a) Ayah dimakamkan di Distrik Sabit Enam, pemakaman penduduk strata rendah. (5)
- b) Esoknya, pagi-pagi sekali ibu dimakamkan di sebelah Ayah. Itu “kelebihan” pemakaman penduduk strata rendah (6)

Berdasarkan data kutipan di atas, kelas sosial dari struktur sosialnya yaitu berasal dari Strata Rendah atau kelas rendah

#### **Pekerjaan atau Profesi**

Pekerjaan menggambarkan posisi tokoh dalam sistem ekonomi dan menjadi penentu identitas sosial. Mayoritas penduduk atau masyarakat di Klan Bulan adalah:

1. Petani  
Orang tuaku petani jagung.(5)
2. Pekerja konstruksi  
Ada banyak orang dengan seragam pekerja konstruksi di halaman, siap berangkat kerja, mengenakan tangan-tangan robot, juga kaki-kaki robot
3. Buruh pabrik  
Penduduk mulai berangkat ke kantor, pabrik, pusat perbelanjaan, dan pusat pengolahan. Anak-anak berangkat sekolah. (45)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakatnya ialah Petani, Pekerja konstruksi dan buruh pabrik.

#### **Pendidikan.**

Tokoh dengan akses pendidikan biasanya digambarkan lebih rasional, berdaya, atau bahkan teralienasi dari masyarakat tradisional.

- 1) Tidak sekolah
  - a) Aku tidak pernah sekolah. Ayah dan Ibu tidak bisa membayar biayanya. Apa yang ku harapkan? Bersenang-senang di Kota Tirshi? Tidak mungkin. (22)
  - b) “Baik. Kalau begitu, kirim Selena ke Akademi Bayangan Tingkat Tinggi, supaya kekuatannya tidak hanya digunakan untuk memanggag roti,” sergah Bibi Leh. Marahnya tetap tidak reda. “Dia tidak pernah sekolah sejak kecil. Bagaimana kamu tiba-tiba memasukkanya ke ABTT, sekolah terbaik di seluruh Klan Bulan, hah? Belum lagi biaya sekolah dii sana. Sudahlah, dia tetap akan bekerja di lorong kereta. Aq akan menjaganya. (40-41)
- 2) Sekolah  
Lain halnya dengan Distrik Sabit Enam, di Kota Tirshi. Anak-anak sudah terbiasa sekolah.
  - a) Tiga puluh menit, kapsul-kapsul terbang meninggalkan halaman bangunan empat lantai, menuju lubang konstruksi. Kesibukan Kota Tirshi terlihat dari ketinggian. Penduduk mulai berangkat ke kantor, pabrik, pusat perbelanjaan, dan pusat pengolahan. Anak-anak berangkat sekolah. (45)

b) Aku mengikuti saran Aq, mengikuti ujian standarisasi Klan Bulan. Aku lulus dengan nilai baik. Aku tidak pernah menginjak sekolah formal, tapi bisa memiliki sertifikatnya. (58)

d. Gaya Hidup.

Gaya hidup mencakup kebiasaan konsumsi, cara berpikir, dan pola relasi yang membedakan tokoh dari kelompok lain. Disini peneliti membedakan gaya hidup menjadi dua yaitu:

1) Gaya Hidup Modern

Gaya hidup di Kota Tirshi cenderung lebih modern terlihat dari cara berpakaian serta peralatan yang dipakai oleh masyarakat. Berikut kutipan yang menunjukkan gaya hidup modern:

Dapur Bibi Leh besar dan bagus. Peralatannya modern dan serbaotomatis.(35)

Aku mengibaskan jaket gelapku. Itu jaket model terbaru yang sedang trend di Kota Tirshi. Selain keren dan bergaya, jaket hasil rancangan desainer Ilo ini gampang kering. Cukup kibaskan sedikit air yang hinggap seketika menguap. (287-288)

2) Gaya Hidup Kuno

Gaya hidup kuno cenderung lebih lambat dari kemajuan teknologi, di Distrik Sabit Enam, peralatan yang digunakan tidak secanggih yang digunakan masyarakat di Kota. Berikut kutipan yang menunjukkan gaya hidup kuno:

Di sana traktor tua milik ayah teronggok, juga peralatan bertani yang lebih sering rusak daripada berfungsi. (9)

Kamar mandinya model baru, tanpa air. Namun, aku belum pernah mandi sebersih itu saat mandi dengan air di rumah dulu.(34)

Dari traktor tua sampai cara mandi yang tertinggal, dapat dilihat kemajuan teknologi masih sangat lambat di Distrik Sabit Enam.

## **Hubungan Sosial.**

### **Keluarga**

"Terima kasih, Bibi Leh." "Tidak perlu, Selena. Aku justru senang sekali rumah ini akhirnya punya anak perempuan. Anggap saja aku ibumu. Kami senang sekali kamu kemari.(21)

"Kamu memiliki mata yang tajam, Selena. Jangan berkecil hati jika teman-teman mengolokmu." Itu kata ayah dulu, memujiku lantas mengusap rambutku. Ayah mencoba membesarkan semangatku setiap kali aku pulang bermain dan melaporkan ada teman yang baru saja mengolokku. "Itulah kelebihanmu, Selena". Itu kata Ibu seraya tersenyum. "Kamu memang tidak pandai menghilang, atau menguasai teknik Klan bulan lainnya, tapi matamu setajam elang pengunungan berkabut. Ingatanmu sekuat guram air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat." (8-9)

### **Tetangga**

"Aku tau ibumu sama sekali tidak punya uang. Tapi tetanggamu baik hati. Mereka mengumpulkan uang untuk perjalananmu ke Ibu Kota."

### **Teman**

'Nilai? Kalian bergurau. Dengan dikirim ke ruang simulasi ini, kalian otomatis mendapatkan nilai A untuk mata kuliah itu hingga semester delapan, bahkan sejak simulasi pertama kalian telah mendapatkannya.' Aku Mata dan Tazk (Teman Selena) saling pandang. "Tapi itu ada syaratnya." Kami mendongak, menatap drone perak itu. "pastikan kalian selamat saat keluar dari gedung ini."

### **Otoritas**

Pada pelajaran "Kimia dan Keindahan di Dalamnya", aku membuat separuh laboratorium berantakan tepat lima belas menit setelah pelajaran dimulai. Hari pertama kuliah, Profesor Chem mengamuk. Dia bilang ini rekor memalukan baginya, karena mahasiswa baru mengacaukan ruang kelasnya. (145)

## **Norma dan Nilai Sosial.**

Norma dan nilai sosial adalah aturan moral kolektif yang membatasi atau mengarahkan perilaku tokoh.

- 1) "Tentu saja aku akan menyuruhnya. Seluruh penghuni bangunan ini harus bekerja. Biaya hidup di kota tishri mahal. Kita tidak bisa menghidupi anggota keluarga tambahan tanpa pekerja keras." (22)

- 2) Aku terdiam. Dua minggu lagi usiaku dewasa. Aku bebas melakukan apapun. Paman Raf dan Bibi Leh tidak lagi menjadi induk semang. Apakah aku tetap tinggal di bangunan empat lantai itu, seperti lima sepupuku? Atau pindah, megontrak di rumah lain? Aku bebas melakukannya. (58-59)
- Dilihat dari kutipan diatas bahwa terdapat norma dan nilai sosial di lingkungan masyarakat khususnya penghuni bangunan untuk bekerja di perusahaan konstruksi

### **Kondisi Ekonomi.**

Kondisi ekonomi meliputi status kekayaan, akses terhadap sumber daya, dan kestabilan finansial tokoh.

#### 1) Kondisi ekonomi Miskin

Berikut kutipan yang mewakili kondisi ekonomi miskin:

- a) Ayahku meninggal karena sakit keras, saat usiaku empat belas tahun. Dia memiliki sakit bawaan, sejak kecil telah menderita. Keluarga kami miskin tak mampu membawa ayah ke pusat pengobatan mutakhir Kota Tirshi. (5)
- b) "Kamu tidak bisa sendirian di kebun jagung ini. Distrik ini semakin kumuh dan tidak punya masa depan." (8)
- c) Dulu Ibu terpaksa meminjam uang dari tetangga sebanyak 275 Kredit untuk membayar tunggakan listrik kami, agar listrik kami tidak dipadamkan. (53)

Kondisi ekonomi mayoritas masyarakat di Distrik Sabit Enam adalah miskin dilihat dari lingkungan yang tertinggal, kumuh akses terhadap kesehatan juga harus di dapatkan di Kota.

#### 2) Kondisi Ekonomi Menengah kebawah

Kondisi ekonomi Menengah kebawah dapat dilihat pada masyarakat yang tinggal di bagian perut bumi Kota Tirshi

- a) Kota yang berada di perut bumi untuk kelas menengah kebawah, para pekerja kasar, penduduk biasa-biasa saja. (15)
- b) Dapur Bibi Leh besar dan bagus. Peralatannya modern dan serbaotomatis. (35)
- c) "9.900 Kredit." Aku menatap kartu digitalku. Tertulis di sana jumlah uang milikku. Para pekerja lain telah menyimpan kartu mereka, kini asyik membahas hal lain. Mereka sudah terbiasa gaji, rutinitas bulanan. (53)

Dilihat dari kutipan diatas bahwa masyarakat di bagian perut bumi Kota Tirshi memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah dikarenakan mereka sudah terbiasa mendapatkan gaji dan mampu memiliki peralatan modern. Bagian ini juga berisi masyarakat pekerja kasar dan penduduk yang biasa-biasa saja.

#### 3) Kondisi ekonomi Kaya

Bagian Permukaan Kota Tirshi diisi oleh masyarakat kelas atas yang memiliki kondisi ekonomi kaya dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

- a) Sementara bangunan-bangunan bertiang di atas hamparan hutan dihuni oleh penduduk kelas atas. Orang-orang penting, orang-orang kaya. Elite kota. (15)

### **Ketimpangan dan Konflik Sosial.**

Aspek ini menggambarkan diskriminasi, marginalisasi, ketidakadilan dan perjuangan kelas.

#### 1) Diskriminasi

"Kamu tidak boleh masuk. Acara ini tertutup, hanya untuk mahasiswa ABTT. Tidak ada undangan untuk keluarga atau kerabat mahasiswa." Salah satu mahasiswa berkata serius, hendak mengusirku. (91)

#### 2) Ketidakadilan

- d. "Juga pendidikan. Percaya atau tidak, Pak. Anak itu, Selena maksudku, bahkan tidak sempat sekolah saat kecil hingga remaja. Bagaimana mungkin Pemerintahan Klan Bulan abai dengan masalah tersebut? Ada berapa banyak anak-anak Klan Bulan yang putus sekolah, heh?" (320)

#### 3) Marginalisasi

Kami hendak duduk di sana, tapi terlambat. Dua kakak kelas perempuan duduk lebih dulu. Mereka anggota Orde Angkatan 75. "Menyingkir dari sini!" seru mereka galak. "Ini bukan tempat anak baru." (110)

#### 4) Latar Sosial yang Membentuk Karakter Tokoh Utama Novel Selena Karya Tere Liye

Setelah ditemukannya data mengenai karakter tokoh utama dan latar sosial yang terdapat dalam novel Selena karya Tere Liye, peneliti lanjut menganalisis latar sosial apa saja yang mempengaruhi terbentuknya karakter Selena. Untuk mempermudah penyajian data, maka peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel hasil penelitian sebagai berikut

**Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Latar Sosial Yang Mempengaruhi Karakter Tokoh Utama dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

No.	Latar Sosial		Karakter yang terbentuk
	Kategori	Aspek	
1.	Pekerjaan / profesi	Petani	Mandiri
		Pekerja Konstruksi	Disiplin, Toleransi, Pekerja keras, Bertanggung Jawab, Kreatif, Bersahabat/ komunikatif
2.	Pendidikan	Tidak sekolah	Pekerja keras
		Sekolah	Bertanggung Jawab, Rasa ingin tahu, Disiplin, Peduli sosial, Menghargai prestasi, Gotong royong, Rajin, Kreatif
3.	Ekonomi	Miskin	Mandiri & Pekerja keras
4.	Norma & Nilai Sosial	Ada	Disiplin, Pekerja keras, Rasa ingin tahu
5.	Hubungan Sosial	Keluarga	Jujur
		Teman	Peduli Sosial
		Otoritas	Bertanggung Jawab
6.	Ketimpangan / Konflik Sosial	Diskriminasi	Pekerja keras

Dari tabel di atas maka ditemukan hasil bahwa latar sosial mempengaruhi bagaimana karakter dari tokoh Selena sebagai berikut:

### **Pekerjaan**

Pekerjaan sebagai aspek latar sosial yang mempengaruhi karakter:

#### **a. Disiplin**

Karakter disiplin tokoh Selena yang dipengaruhi oleh pekerjaan sebagai Pekerja Konstruksi  
 Aku merapikan kotak-kotak makanan. Para pekerja sudah memasang lagi kaki dan tangan robot mereka. Mesin bor raksasa kembali mendesing membuat lubang. Selesai menumpuk kotak-kotak makanan, juga melipat meja portabel, aku kembali ke poskoku, menggangkut bongkahan batu besar. (28).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ketika selena menjadi pekerja konstruksi Selena memiliki karakter disiplin karena setelah makan Selena langsung membersihkannya dan melanjutkan pekerjaan sebagai pekerja konstruksi.

#### **a. Toleransi**

Pengaruh pekerjaan terhadap karakter toleransi Selena,

“Aku sering mimpi buruk. Mengigau. Semoga kamu tidak keberatan kalau malam-malam aku mendadak berteriak saat tidur.” Aku tertawa. Itu bukan masalah. Para pekerja konstruksi Paman Raf lebih aneh lagi kelakukannya saat tidur. Ada yang bisa jalan-jalan ke halaman rumah. Ini akan menyenangkan. (109)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Selena sebagai pekerja konstruksi sudah terbiasa atau menoleransi jika teman sekamarnya mengigau di malam hari.

#### **b. Pekerja keras**

Aq memutuskan mendidiku menjadi pekerja konstruksi terbaik. Mulailah aku belajar tentang mesin bor, peralatan, desain, listrik, dan ilmu engineering. Tapi itu tidak mudah, karena aku tidak pernah sekolah. Misalnya bagaimana aku bisa memahami perhitungan sederhana jika aku tidak pernah belajar menghitung? (50)

Dari kutipan diatas maka dapat diartikan bahwa Selena memiliki karakter pekerja keras yang dilatarkan dengan pekerjaan, karena Aq mendidik Selena agar bisa menjadi pekerja konstruksi terbaik.

c. Bertanggung Jawab

Sesekali aku meletakkan buku itu, memasang kaki dan tangan robot, membantu Bow dan pekerja lain. Sesekali aku membawa peta digital, berdiri di samping Aq, memperhatikan dinding besar, menunjuk titik pengeboran baru. Sesekali aku berlari-lari menurunkan kotak makanan, mengangkut barang-barang logistik. (53)

Kutipan ini menjelaskan bahwa Selena memiliki Bertanggung Jawab dalam pekerjaannya maupun belajarnya dengan cara membagi waktu pada saat bekerja untuk membaca buku.

d. Mandiri

Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja. Di kebun jagung aku juga bekerja, itu sudah hal biasa. (22)

Selena memutuskan untuk bekerja setelah pindah ke rumah Paman Raf walaupun umurnya masih 15 tahun menandakan bahwa ia mempunyai karakter mandiri karena sebelumnya sempat bekerja di kebun jagung sebagai petani.

e. Bersahabat / komunikatif

Seminggu terakhir, aku tidak menceritakan itu kepada siapa pun. Tidak juga kepada Aq dan Bow. Aku masih sesekali bekerja di lokasi konstruksi, hingga hari terakhir tiba. Tadi siang aku berpamitan dengan pekerja konstruksi. Aku bilang aku akan kuliah-entah dimanapun itu. Aku akan pergi. Mereka menatapku sedih. Aku juga sedih. Tiga tahun terakhir mereka seperti keluarga bagiku. (85)

Kutipan ini menunjukkan persahabatan antara Selena dan para pekerja konstruksi, karena karakter bersahabat yang dimiliki selena pada saat bekerja di lorong konstruksi. Hingga pada saat Selena berpamitan dengan pekerja konstruksi lain untuk kuliah membuat mereka sedih.

f. Kreatif

Aku juga menyukai pelajaran “Teknologi dan Rekayasa”, itu mengingatkanku pada lorong-lorong konstruksi. Aku berbakat soal itu, karena tugasku dulu mencari solusi untuk Paman Raf. (145)

Pada kutipan ini Selena mengatakan bahwa ia menyukai pelajaran itu dikarenakan pekerjaannya selama di lorong konstruksi dan pada saat mencari solusi untuk Paman Raf yang menandakan bahwa Selena mempunyai karakter Kreatif

## Pendidikan

sebagai aspek yang mempengaruhi karakter

a. Disiplin

Kami bangun pagi -pagi sekali. Membereskan tempat tidur, mandi, berganti pakaian, lantas berlarian menuju ruangan kuliah. (144)

Karena latar pendidikan Selena pada saat Sekolah sejak saat itu juga Selena mempunyai karakter disiplin dengan cara bangun pagi, membereskan tempat tidur, mandi, dan bersiap-siap untuk bergegas mengikuti mata kuliah di pagi hari.

b. Pekerja keras

“Itu cita-citaku, Bibi Leh, maka aku akan melakukan apa pun yang bisa membuatku diterima di sana,” (85)

Dari percakapan ini dapat disimpulkan bahwa Selena mempunyai cita-cita untuk sekolah di AABT akan tetapi karena ia memiliki latar pendidikan yang tidak sekolah sebelumnya, membuat Selena harus bepekerja keras dan melakukan apapun agar bisa sekolah di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.

c. Bertanggung Jawab

“Kamu tidak harus mendapatkan nilai A di semua pelajaran Selena. Maksudku itu hanya nilai. Kita juga perlu menikmati masa-masa kuliah, bukan?” Aku menggeleng tegas. Itu sih pendapat Ev. Menurutku tidak begitu. Aku punya target yang harus kupenuhi, yaitu menjadi mahasiswa nomor satu. Aku juga punya saingan serius. (250)

Semenjak berada di lingkungan sekolah, Selena memiliki karakter Bertanggung Jawab karena ia mempunyai target yang ingin dipenuhi sebagai mahasiswa dengan cara rajin belajar agar dapat nilai A. Selena Bertanggung Jawab sebagai mahasiswa.

d. Rasa ingin tahu

Bibi Gill tertawa pelan lalu menggeleng tegas. “Apakah aku boleh turun ke kolam?” Aku bernegosiasi, itu akan membantu. Bibi Gill menggeleng lagi. “Atau bolehkah aku mendekati kolam?” “Sayangnya ini ujian, Selena. Jika bukan, tentu tidak ada yang melarangmu melakukannya”. (179)

Ketika melakukan ujian bersama Bibi Gill, Selena selalu bertanya yang menunjukkan bahwa ia memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk menyelesaikan ujian dengan baik. Karakter rasa ingin tahu ini didapatkan Selena dari latar pendidikan dalam hal ini adalah Sekolah.

e. Peduli sosial

Selepas makan malam tadi, aku pergi ke kamar EV. Dia minta diajari bab baru mata kuliah “Kimia dan Keindahan di Dalamnya”. Itu hal lumrah di sekolah berasrama, antar mahasiswa saling mengajarkan pelajaran, saling bantu, atau minimal saling meminjam buku catatan. (243)

Pada kutipan ini menunjukkan sikap kepedulian Selena kepada Ev teman satu asramanya yang sedang kesulitan dalam salah satu mata kuliah, karena kepeduliannya itu Selena membantu mengajari Ev tentang mata kuliah “Kimia dan Keindahan di Dalamnya” hal ini di latari oleh latar pendidikan Selena yakni Sekolah.

f. Menghargai prestasi

“Selamat kamu mendapatkan nilai paling tinggi di Angkatan 78.” (191)

Selena menghargai prestasi yang dicapai Tazk dengan meraih nilai sempurna dan terbaik di angkatan 78. Karakter ini di pengaruhi oleh latar pendidikan Selena pada saat Sekolah.

g. Gotong royong

Setelah di simulasi awal kami jatuh bangun, bertahan habis-habisan menahan gempuran R-001, kali ini kami lebih tangguh. Lima simulasi terakhir, Tazk memutuskan menyusun strategi melawan robot itu. Kami harus bekerja sama. Jika aku dan Tazk maju menyerang, Mata akan membuat tameng transparan; dan sebaliknya, jika Mata yang menyerang, aku dan Tazk melindunginya. R-001 ini robot tangguh, tetapi dia mulai kewalahan melawan kekompakan kami. Kami saling mengisi dan saling melindungi. Bergerak cepat, kiri, kanan, atas, dan bawah. Kemampuan bertarung kami juga maju pesat. Kami lebih lincah, lebih kuat. Teknik teleportasi, pukulan berdentum, dan teknik menghilang kami lebih mantap. (184)

Kutipan itu menjelaskan bahwa selena dan mahasiswa lain mempunyai karakter saling membantu, gotong royong selama masa simulasi bertarung bersama robot. Selena, Mata dan Tazk bergotong royong dengan kekompakan mereka demi bertahan dan mengalahkan robot simulasi bertarung. Karakter gotong ini dibentuk latar sosial pendidikan sekolah.

h. Rajin

Dua jam yang menyenangkan. Bahkan itu mungkin termasuk dua jam terbaik dalam hidupku selama ini. Tazk membantuku menyelesaikan makalah. Tidak hanya memberikan buku referensi, dia juga memberikan masukan cara menulis paragraf-paragraf awal, sistematika, dan bagaimana membahas topiknya, hingga menulis kesimpulan (297)

Selena dibantu oleh Tazk menyelesaikan makalah tugas sekolah dan memberikan buku referensi untuk dibaca dan digunakan sehingga selena mempunyai karakter Rajin yang didasari karena Selena bersekolah.

i. Kreatif

“Aku memperhatikan seluruh persamaan reaksi kimia lempengan ini, Prof.” “Aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini.” “Maksudku, bagaimana bagaimana kamu menemukannya, Selena? Persamaan reaksi kimia lempengan ini setebal seratus halaman. Aku sendiri yang menyiapkan agar tidak bisa dihancurkan oleh cairan apapun kecuali oleh air biasa.” (172)

Dari kutipan itu dapat dilihat bahwa Selena mempunyai karakter kreatif di bandingkan teman yang lain pada saat mencari persamaan reaksi di mata kuliah Professor Chem, karakter kreatifitas ini didasari oleh Selena yang Sekolah

## Ekonomi

sebagai aspek yang mempengaruhi karakter

a. Mandiri

Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja. Di kebun jagung aku juga bekerja, itu sudah hal biasa. (22)

Pada kutipan ini Selena menyadari bahwa kondisi ekonominya yang Miskin, maka dari itu dia memutuskan untuk mandiri dengan cara bekerja di perusahaan konstruksi milik Paman raf.

b. Pekerja keras

Tiga tahun ini pelajaranku juga maju pesat. Aku tidak hanya belajar berhitung, tapi juga mempelajari buku -buku lain. Aku menghabiskan banyak uang untuk membeli buku. Aku autodidak, belajar sendiri. Aku mengikuti saran Aq, mengikuti ujian standarisasi Klan Bulan. Aku lulus dengan nilai baik. Ayah

dan Ibu akan bangga jika melihatku memegang sertifikat lulus tersebut. Aku tidak pernah menginjak sekolah formal, tapi bisa memiliki sertifikatnya. (58)

Selena tidak pernah sekolah sebelumnya karena tidak memiliki uang (Miskin), sehingga ia bepekerja keras untuk belajar secara autodidak untuk mengikuti ujian standarisasi Klan Bulan.

### Norma & Nilai Sosial

sebagai aspek yang mempengaruhi karakter

#### a. Disiplin

“Baik. Kalau begitu, kirim Selena ke Akademi Bayangan Tingkat Tinggi, supaya kekuatannya tidak hanya digunakan untuk memanggang roti,” sergah Bibi Leh. Marahnya tetap tidak reda. “Dia tidak pernah sekolah sejak kecil. Bagaimana kamu tiba-tiba memasukkannya ke ABTT, sekolah terbaik di seluruh Klan Bulan, hah? Belum lagi biaya sekolah di sana. Sudahlah, dia tetap akan bekerja di lorong kereta. Aq akan menjaganya. (40-41)

Pada percakapan antara paman raf dan Bibi Leh, Paman Raf mengatakan bahwa Selena tidak pernah sekolah maka dari itu ia tidak bisa memasukkannya ke ABTT yang merupakan sekolah terbaik di Klan Bulan. Paman Raf menegaskan adanya aturan atau norma yang mengharuskan Selena untuk bekerja bekerja di lorong Konstruksi saja.

#### b. Pekerja keras

“Sebenarnya Dewan Kota keberatan Raf memperkerjakan anak-anak di proyek ini. Dulu lima anak Raf, sekarang keponakannya. Besok-besok jangan-jangan cucu-cucunya juga dia suruh bekerja. Tapi untuk yang satu ini, sepertinya dia memiliki kekuatan dan berguna. Semoga berhasil, Aq. Kalian tertinggal tujuh hari dari skedul.” (48)

Pekerja keras Selena dalam bekerja sehingga mendapat pujian, sesuai keinginan Paman Raf walaupun Dewan Kota sudah keberatan karena Paman Raf memperkerjakan anak-anak, tapi paman Raf tetap pada (ada) peraturan yang dia buat yaitu semua penghuni bangunan yang ia punya harus bekerja. Bahkan Selena yang masih 15 tahun dan anak-anaknya sendiri yang dipekerjakan sejak dini.

#### c. Rasa ingin tahu

Aku sedikit tertarik, pertama karena pelajaran ini menyenangkan, membuatku lebih mengenal Klan Bulan. Jangan lupa, aku bertahun-tahun terputus dengan dunia luar, masa kecilku di Distrik gersang dan tiga tahun sibuk bekerja di lorong-lorong bawah tanah bersama Paman Raf. (147)

Oleh karena adanya norma dan nilai sosial yang diberlakukan Paman Raf ke seluruh penghuni rumah, Selena menghabiskan masa kecilnya di lorong konstruksi sehingga ia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap Klan Bulan.

### Hubungan sosial

sebagai aspek yang mempengaruhi karakter

#### a. Jujur

Malam ini aku berkemas. Awalnya aku tidak mengatakan akan kuliah di mana, tapi karena Bibi Leh mendesak, wajahnya separuh cemas separuh kasih sayang, aku akhirnya bilang akan kuliah di ABTT. (84)

Hubungan sosial keluarga antara Bibi Leh dan Selena membuat Selena mempunyai karakter jujur sehingga tidak bisa menyembunyikan apapun pada Bibi Leh.

#### b. Peduli sosial

“Aku mohon Bibi Leh, Biarkan aku tetap bekerja. Aku juga berjanji akan berhati-hati.” Satu, aku memang baik-baik saja dan suka bekerja di sana. Dua, aku tidak tahan melihat Bibi Leh bertengkar, jadi biarlah aku memohon padanya. (200)

Hubungan sosial Keluarga antara Bibi Leh dan Selena membuat Selena mempunyai karakter peduli sosial dan tidak mau Bibi Leh bertengkar dengan Paman Raf.

#### c. Bertanggung Jawab

Selain itu, semester kedua juga hampir selesai. Ujian akhir semester akan segera berlangsung. Ada hal lain yang mengurus pikiranku minggu-minggu ini. Belum lagi tugas dari tamus. Aku masih harus mengumpulkan dua hal lain agar bisa membaca perkamen tua tersebut. (299)

Hubungan sosial otoritas antara Tuan Tamus dan Selena membuat Selena bertanggung Jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Tamus. Selena harus mengumpulkan barang agar bias membaca perkamen tua yang dibutuhkan Tamus.

## **Ketimpangan / Konflik sosial**

sebagai aspek yang mempengaruhi karakter Pekerja keras:

Aku balas menatap wajah mereka. Aku tidak takut. “Kamu push up seratus kali, Keriting! Itu hukumanmu,” bentak kakak tingkat. “Tidak mau.” Aku menggeleng. “Apa kamu bilang?” Salah satu kakak tingkat memegang kerah bajuku. “Tidak mau.” Aku menjawab lebih tegas. (134)

Dapat dilihat kaitan antara aspek latar sosial ketimpangan / konflik sosial, ketika Selena mendapatkan diskriminasi dari kakak tingkat dia berusaha keras untuk melawan agar tidak tertindas.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan membahas latar sosial yang mempengaruhi karakter tokoh Selena:

1. Hasil analisis penelitian berupa karakter tokoh utama dalam novel Selena karya Tere Liye yaitu ditemukannya 124 kutipan yang mewakili karakter Selena. Hasilnya setelah mengklasifikasikan berdasarkan Karakter tokoh utama Protagonis, Karakter Selena didominasi dengan karakter Pekerja keras, selanjutnya Bertanggung Jawab, peduli sosial, lalu karakter jujur, mandiri dan disiplin, karakter kreatif, bersahabat/komunikatif terdapat, Rajin lalu terakhir menghargai prestasi, tenang, toleransi dan rasa ingin tahu.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui 8 aspek dari 9 kategori Latar sosial dalam novel Selena meliputi Status sosial yang mayoritas masyarakatnya yaitu miskin, selanjutnya Pekerjaan mayoritas masyarakat yang tinggal bersama selena adalah petani dan pekerja konstruksi, Pendidikan dalam novel selena terbagi menjadi 2 yakni tidak sekolah dan sekolah, latar sosial Ekonomi yang terdapat pada tokoh selena yakni miskin, menengah dan kaya, lalu ditemukannya Norma dan Nilai sosial dalam novel Selena, Gaya hidup mayoritas masyarakat juga terbagi menjadi dua yakni modern dan kuno, ditemukan pula Hubungan sosial antara Selena dan karakter tokoh lain dalam novel yakni keluarga, tetangga, sahabat/teman dan otoritas, adanya Ketimpangan / konflik sosial seperti diskriminasi dan ketidakadilan.
3. Berdasarkan 8 aspek Latar sosial yang terdapat dalam novel Selena karya Tere Liye, 6 diantaranya mempengaruhi pembentukan karakter Selena yaitu Pekerjaan atau profesi, Pendidikan, Ekonomi, Norma dan Nilai sosial, Hubungan Sosial, dan Ketimpangan / Konflik Sosial.
4. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa latar sosial dapat mempengaruhi karakter di dalam novel. Hal ini juga sejalan dengan Studi empiris dari Ulumiah, Waluyo, dan Yusar (2021:45) menunjukkan bahwa tokoh Ikal dalam novel Laskar Pelangi menjadi pepekerja keras, tangguh, dan mandiri karena dibentuk oleh kondisi kemiskinan dan keterbatasan sosial-ekonomi.
5. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Fitriani (2021:62) dalam kajiannya terhadap novel Janji karya Tere Liye, bahwa nilai-nilai karakter seperti jujur, religius, dan peduli sosial pada tokoh utama dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kompleks. Dalam penelitian novel Selena juga terdapat karakter yang terbentuk karena adanya hubungan sosial antara Selena dan tokoh lainnya.

Dengan demikian, peran latar sosial dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter tokoh.
- b. Sebagai ruang interaksi sosial, tempat tokoh mengalami pembelajaran nilai dan norma.
- c. Sebagai sumber konflik nilai, antara pribadi dan lingkungan.
- d. sebagai sumber internalisasi nilai sosial (misalnya: pekerja keras, jujur, bertanggung Jawab)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan secara umum bahwa,

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka ditemukan 13 karakter pada tokoh Selena berdasarkan Karakter tokoh utama protagonis, yaitu Jujur, Toleransi, Disiplin, Pekerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Tenang, Rajin, Peduli Sosial, Dan Bertanggung Jawab.
2. Peneliti menemukan 8 aspek dari 9 kategori Latar sosial dalam novel Selena meliputi Status sosial, Pekerjaan, Pendidikan, Ekonomi, Norma dan Nilai sosial, Gaya hidup, Hubungan sosial, Ketimpangan / konflik sosial.

3. Berdasarkan 8 aspek Latar sosial yang terdapat dalam novel Selena karya Tere Liye, 6 diantaranya mempengaruhi pembentukan karakter Selena yaitu Pekerjaan atau profesi, Pendidikan, Ekonomi, Norma dan Nilai sosial, Hubungan Sosial, dan Ketimpangan / Konflik Sosial.

### Saran

1. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan lebih sempurna tentang pembentukan karakter khususnya yang berkaitan dengan Latar Sosial agar penelitian selanjutnya lebih meningkat.
2. Penelitian ini masih terbatas pada karakter tokoh utama dan latar sosial dalam novel maka peneliti menyarankan untuk memperluas kajian dengan menganalisis pengaruh latar sosial pada novel asing atau tokoh lainnya untuk melihat perbedaan, persamaan, kelebihan maupun kekurangannya.
3. Dalam dunia kepenulisan, pemahaman yang mendalam mengenai latar sosial dan karakter sangatlah penting. Hubungan antara latar sosial yang mencerminkan bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi terbentuknya suatu karakter, tidak hanya sekedar melengkapi keutuhan suatu karya sastra yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyarankan perlu terus menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami hubungan anatara sastra maupun sosiologi sastra juga tantaran yang lain untuk memperluas pemahaman tentang kajian sastra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L. ., Lisdayanti, S. ., & Hakim, M. . (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 02 Seluma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1770–1773. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25555>
- Anisya, S., Cahyani, N., & Hapsari, L. W. (2022). Amanat Tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Selena Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Kabastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 172–184. [https://doi.org/10.25299/kabastra.2022.vol7\(1\).28-184](https://doi.org/10.25299/kabastra.2022.vol7(1).28-184)
- Ariani, R., & Nasution, M. I. (2024). Konflik Sosial dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(3), 595–602.
- Atthahirah, C (2018). Latar Sosial dalam Novel Suara Samudra (Catatan dari Lamalera) Karya Maria Matildis Banda. *Master Bahasa*. Vol. 6(1), 78–91 <https://doi.org/10.24173/mb.v6i1.11198>
- Cahyani, N. (2023). Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Selena dan Nebula Karya Tere Liye. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(1), 88-99. <https://doi.org/10.17977/basindo.v7i1.29548>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damono, S. D. (2019). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Obor.
- (2020). *Sastra Dan Dinamika Masyarakat*. Jakarta: Pusat Bahasa, Kemendikbud.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, F. (2021). Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Janji Karya Tere Liye serta Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 59–70. [<https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/9630>]
- Hudhana, A. A., & Fitriyah, F. (2021). Nilai pendidikan karakter novel Selena karya Tere Liye. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8(1), 28-43. <https://doi.org/10.23969/caraka.v8i1.11330>
- Hermawan, A. (2015) Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alat Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP. *Riksa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 1(2) 146-152
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Liye, T. (2020). *Selena*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (2022). *Teori pengkajian fiksi (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurhayati, T., et al (2025). Analisis Strukturalisme Murni Pada Naskah Monolog "AENG" Putu Wijaya. *Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11 (1), 85-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v11i1.9336>
- Porter, S. E., Wishart, R., & Dawson, Z. K. (2024). *The Literary-linguistic Analysis of the Bible: The Enduring Legacies of Russian Formalism and the Prague Linguistic Circle (Vol. 27)*. Brill.
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada (Issue December)*.
- Rabbani, N. K., & Harahap, N. (2025). Nilai Moral dalam Novel Sesuk: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Rahman, A., & Putri, M. D. (2022). Pengaruh Karakter Tokoh dalam Novel Terhadap Pembentukan Nilai Moral Remaja. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 7(1), 45-58.
- Ridwan, U. (2021). Kajian sosiologi karya sastra pada Laskar Pelangi karya Andrea Hirata: Pendidikan karakter dan refleksi sosial. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 85–95. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2287>
- Roriasmini, D & Hakim, M (2021). "Realita Sosial Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia" Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu, accessed July 28, 2025, <https://repo.umb.ac.id/items/show/1834>.
- Sagala, H., & Firdaus, A. (2022). Internalization of Character Education in the Literary Text. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 14–22.
- Santosa, H. (2020). Karakterisasi tokoh dalam novel kontemporer Indonesia: Kajian psikologi dan sosial. *Jurnal Kajian Sastra Modern*, 3(2), 110-123.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development (15th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Stanton, R. (2021). *An Introduction to Fictional Character Analysis*. New York: Literary Press.
- Sugiono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 224.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syanuridin, & Hakim, M. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester III PBSI FKIP-UM Bengkulu TA 2021/2022. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.36085/almaun.v2i1.5007>
- Triwulan, A., Sari, D. P., & Prasetyo, H. (2023). Pendekatan sosiologi sastra dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pena Indonesia*, 12(1), 110–120. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/14242>
- Ulumiah, S., Waluyo, P., & Yusar, D. (2021). Pengaruh Latar Sosial pada Tokoh Utama dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 5(2), 40–52. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/107>
- Waruwu, E., Hasugian, P. Y., Aryanti, D., & Simalango, E. (2020). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Orang Miskin Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo. *Jurnal Bahasa* 9(4), 10–25. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22046>
- Windiatmoko, D. U. (2024). Sosiologi sastra sebagai telaah kritis penghela pendidikan karakter bangsa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 43–55. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/25848>